

**PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN JENANGAN
KABUPATEN PONOROGO TERHADAP KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK**
**COMPREHENSION OF STATE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN JENANGAN
DISTRICT PONOROGO REGENCY ON THE CHARACTERISTICS OF STUDENTS**

Yusrin Nur Azizah

Universitas Negeri Yogyakarta

yusrinna97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pemahaman guru sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo terhadap karakteristik peserta didik, (2) mengetahui pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik oleh guru, (3) mengetahui penggunaan analisis karakteristik peserta didik untuk kegiatan pembelajaran dan (4) mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menganalisis karakteristik peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Subjek penelitian ini adalah 53 guru sekolah dasar di kecamatan Jenangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 21,35 (2) tingkat pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik oleh guru dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 71,19. (3) penggunaan analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 72,43. (4) berdasarkan angket faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor yang sangat mendukung analisis karakteristik peserta didik adalah guru melakukan komunikasi perkembangan peserta didik kepada orang tua, sedangkan faktor yang sangat menghambat adalah kegiatan pembelajaran banyak dilakukan di dalam kelas saja.

Kata Kunci: karakteristik peserta didik, guru sekolah dasar, proses pembelajaran.

Abstract

This study aims to: (1) determine the comprehension of public elementary school teachers in Jenangan sub-district, Ponorogo district on the characteristics of students, (2) determine the implementation of student characteristics analysis by teachers, (3) determine the use of student characteristics analysis for learning activities and (4) knowing the supporting factors and inhibiting factors of teachers in analyzing the characteristics of students. This research is a study Ex Post facto. The subjects of this study were 53 elementary school teachers in Jenangan sub-district. Data was collected through tests and questionnaires. Data analysis used descriptive quantitative data analysis. The results showed that: (1) the teacher's level of understanding of the characteristics of students was included in the good category with an average score of 21.35 (2) the level of implementation of the analysis of student characteristics by the teacher was in the sufficient category with an average score of 71.19. (3) the use of analysis of student characteristics for the learning process is included in the sufficient category with an average score of 72.43. (4) based on the questionnaire of supporting factors and inhibiting factors, the factor that strongly supports the analysis of the characteristics of students is that the teacher communicates the development of students to parents, while the most inhibiting factor is that many learning activities are carried out in the classroom.

Keywords: characteristics of students, elementary school teachers, learning process.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang akan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya dan merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan. Di sini guru sebagai pendidik memiliki kewajiban utama menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Lebih lanjut tertera pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional". Maka dari itu guru harus memiliki beberapa kemampuan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang berbunyi, "Kompetensi sebagaimana disebut dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas, saat ini yang terjadi di sekolah, guru sering mengabaikan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang terlihat cerdas dan rajin dengan prestasi belajar tinggi lebih menarik bagi guru daripada peserta didik yang terlihat kurang rajin ataupun peserta didik yang diam di kelas. Seharusnya guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang prestasi belajarnya kurang, agar semua peserta didik potensinya dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di 9 sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo pada bulan Agustus 2020, dapat diketahui bahwa beberapa guru sudah memahami tentang kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru namun hanya sebatas untuk pengetahuan saja, bukan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi komunikasi satu arah saja yaitu guru kepada peserta didik tanpa ada timbal balik antara peserta didik kepada guru. Hal tersebut menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara guru dan peserta didik dan itu merupakan salah satu ciri bahwa guru kurang memahami karakteristik peserta didik. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada 13 guru sekolah dasar di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Hasilnya, guru mengungkapkan bahwa tugas guru sangat banyak. Saat di sekolah guru harus menyampaikan materi yang sudah disusun tidak. Untuk mengejar materi pembelajaran yang banyak maka penyampaian materinya disampaikan terlalu cepat, sedangkan tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru hanya memperhatikan cara menyelesaikan seluruh materi tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa guru sudah melakukan analisis karakteristik peserta didik di awal pembelajaran, namun kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkala. Hal ini juga termasuk tanda bahwa guru kurang memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didik.

Ada beberapa guru yang masih kurang berminat untuk menambah wawasan mengenai kompetensi pedagogik terutama tentang analisis karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang tepat sasaran. Ini merupakan salah satu ciri-ciri guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena guru kurang memahami karakteristik peserta didik yang ada di kelasnya guru juga kurang maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini mengambil judul, "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Terhadap Karakteristik Peserta Didik"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Azwar (2007:5) bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009:29) deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar pemahaman guru sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo terhadap karakteristik peserta didik.

Penelitian ini bersifat *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan penelusuran kembali ke belakang untuk

mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian itu tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009: 7) *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut yang dalam penelitian ini adalah merunut kejadian tentang pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik, penggunaan hasil analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri gugus 1 Kecamatan Jenangan pada bulan Mei 2021.

Target atau Subjek Penelitian

Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah guru sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo, yaitu sebanyak 32 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru 230 orang. Kemudian diambil sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Pengambilan sampel dengan cara kluster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2007:87). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi guru sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan terdiri dari banyak sekolah dasar sehingga lebih mudah apabila menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk mengambil sampel penelitian. Berdasarkan random terhadap 32 sekolah dasar negeri maka diperoleh sampel penelitian 7 sekolah dasar atau 1 gugus sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan dengan jumlah guru sebanyak 53 orang. Penetapan sampel ini didasari pertimbangan bahwa sebanyak 7 sekolah dasar tersebut sudah memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode tes ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah poin 1 yaitu tentang pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik khususnya pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2010: 193) tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau

bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Kemudian Azwar (2008:3) menjelaskan bahwa tes yang digunakan memiliki prosedur sistematis yaitu (1) item-item pada tes disusun menurut cara atau aturan tertentu, (2) prosedur dan pemberian angka terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasikan secara terperinci, dan (3) setiap orang yang mengambil tes tersebut harus mendapat item-item yang sama dalam kondisi yang sebanding. Instrumen tes pada penelitian ini termasuk dalam tes kemampuan, yaitu tes yang mengukur kemampuan khusus yang dibuat untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu. Pada penelitian ini data yang diungkap mengenai pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dengan cara memberikan sejumlah butir pertanyaan mengenai karakteristik peserta didik kepada guru. Karakteristik peserta didik yang masuk ke dalam butir tes antara lain kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar. Penelitian ini menggunakan tiga hal tersebut karena ketiga karakteristik tersebut yang paling mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dan karakteristik yang langsung terlihat oleh guru.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, d). Tes guru

terhadap karakteristik peserta didik dikembangkan menjadi 37 item pertanyaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 136) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Metode angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, 3 dan 4. Metode angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik oleh guru, penggunaan analisis karakteristik peserta didik dalam pembelajaran serta untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam melakukan analisis karakteristik peserta didik oleh guru.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket bagian 1 dan 2, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono, 2009:136). Adapun skala penilaian yang

digunakan dalam instrumen angket bagian 1 dan 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Tidak Pernah	1
Pernah	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Selalu	5

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009:106). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:207-208).

Adapun proses analisis statistik dilaksanakan dengan menggunakan Ms.

Excel dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan instrumen tes dan angket yang telah diisi oleh responden.
2. Menjumlahkan skor total dari semua instrumen penelitian
3. Mencari deskripsi data dari setiap instrument penelitian
4. Mencari rata-rata dari setiap instrumen
5. Mencari konversi rata-rata skor instrument penelitian

Tabel 2. Pedoman Konversi

No	Rentan Skor	Kategori
1	$X > Mi + 1.5 S_{Bi}$	Sangat Baik
2	$Mi + 0.5 S_{di} < X \leq Mi + 1.5 S_{di}$	Baik
3	$Mi - 0.5 S_{di} < X \leq Mi + 0.5 S_{di}$	Cukup
4	$Mi - 1.5 S_{di} < X \leq Mi - 0.5 S_{di}$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1.5 S_{di}$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi : *Mean* (rerata skor yang dapat dicapai instrumen

$$: \frac{1}{2} (\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})$$

Sdi : Standar Deviasi

$$: \frac{1}{6} (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})$$

X : Skor yang dicapai instrumen
(Mardapi, 2008: 123)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengambilan data di sekolah dasar negeri Kecamatan Jenangan harus melalui izin Unit Pelayanan Teknik Pendidikan Kecamatan Jenangan. Berdasarkan *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terdapat 32 sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Jumlah keseluruhan guru sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan sebanyak 230 guru. Pada penelitian ini peneliti mengambil data sebanyak 53 guru se kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Berikut ini hasil penelitian pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo terhadap karakteristik peserta didik.

1. Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengetahui interval dari setiap indikator berdasarkan tabel deskripsi data

maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pemahaman guru sekolah dasar negeri terhadap karakteristik peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik.

Interval Kelas	Frekuensi
10 - 13	6
14 - 17	7
18 - 21	9
22 - 25	14
26 - 29	11
30 - 32	6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor responden terpusat pada interval 22 - 25 dengan jumlah 14 responden (26%) dari skor maksimal 32. dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan skor di atas rata-rata, yang artinya sudah banyak responden yang memahami karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar. Kemudian penentuan interval kriteria dengan mengkonversikan rata-rata skor yang diperoleh pada skala 5 yang mengacu pada tabel berikut.

Tabel 4. Konversi rata-rata skor tes pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik

Interval	Kategori
$X \leq 25$	Sangat baik
19 - 24	Baik
14 - 18	Cukup
8 - 13	Kurang
$X \leq 8$	Sangat Kurang

Berdasarkan analisis data hasil tes pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 21,35. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik.

2. Pelaksanaan Analisis Karakteristik Peserta Didik Oleh Guru

Untuk mengetahui interval dari setiap indikator berdasarkan tabel deskripsi data maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik oleh guru pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik

Interval Kelas	Frekuensi
55 - 60	3
61 - 66	6
67 - 72	17

73 - 78	15
79 - 84	11
85 - 90	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor responden terpusat pada interval 67 - 72 dengan jumlah 17 responden (32%) dari skor maksimal 90. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden mendapatkan skor di atas rata-rata, yang artinya sudah banyak responden yang melaksanakan analisis karakteristik peserta didik. Kemudian penentuan interval kriteria dengan mengkonversikan rata-rata skor yang diperoleh pada skala 5 yang mengacu pada tabel berikut.

Tabel 6. Konversi rata-rata skor angket pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik

Interval	Kategori
83 - 89	Sangat baik
76 - 82	Baik
69 - 75	Cukup
62 - 68	Kurang
55 - 61	Sangat Kurang

Berdasarkan analisis data hasil angket pelaksanaan analisis karakteristik peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 71,19. Skor tersebut termasuk dalam kategori cukup.

3. Penggunaan Analisis Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui interval dari setiap indikator berdasarkan tabel deskripsi data maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi penggunaan analisis karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi penggunaan analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran.

Interval Kelas	Frekuensi
53 - 58	5
59 - 64	3
65 - 70	10
71 - 76	18
77 - 82	10
83 - 88	7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor responden terpusat pada interval 71 - 76 dengan jumlah 18 responden (34%) dari skor maksimal 88. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden mendapatkan skor di atas rata-rata, yang artinya sudah banyak responden yang menggunakan hasil analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran. Kemudian penentuan interval kriteria dengan mengkonversikan rata-rata skor yang

diperoleh pada skala 5 yang mengacu pada tabel berikut.

Tabel 8. Konversi rata-rata skor angket penggunaan analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran

Interval	Kategori
> 84	Sangat baik
76 - 84	Baik
67 - 75	Cukup
60 - 67	Kurang
52 - 59	Sangat Kurang

Berdasarkan analisis data hasil angket penggunaan analisis karakteristik peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 72,43. Skor tersebut termasuk dalam kategori cukup.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Analisis Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengetahui interval dari setiap indikator berdasarkan tabel deskripsi data maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik

Interval Kelas	Frekuensi
----------------	-----------

2 - 4	4
5 - 7	15
8 - 10	15
11 - 13	13
14 - 16	4
17	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor responden terpusat pada interval 5 - 7 dan 8 - 10 dengan jumlah 15 responden (28%) dari skor maksimal 17. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden mendapatkan skor di atas rata-rata, yang artinya sudah banyak responden yang mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan analisis karakteristik peserta didik. Kemudian penentuan interval kriteria dengan mengkonversikan rata-rata skor yang diperoleh pada skala 5 yang mengacu pada tabel berikut.

Tabel 10. Konversi rata-rata skor angket faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik

Interval	Kategori
> 14	Sangat baik
11 - 14	Baik

7 - 10	Cukup
3 - 6	Kurang
< 3	Sangat Kurang

Berdasarkan analisis data hasil angket penggunaan analisis karakteristik peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 9,16. Skor tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo terhadap karakteristik peserta didik yang terdiri dari empat indikator. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan terhadap karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa:

Memahami karakteristik peserta didik meliputi sub indikator 1) menterjemahkan karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 2) mencontohkan karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 3) mengklasifikasi macam-macam karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 4)

merangkum karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 5) menyimpulkan karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 6) karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar, 7) menjelaskan karakteristik peserta didik pada aspek kecerdasan, kemampuan awal dan gaya belajar. Pada indikator pertama dari pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memperoleh kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu menunjukkan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sebanyak 31 guru dari 53 guru dan rata-rata skor sebesar 21,35.

Melaksanakan analisis karakteristik peserta didik meliputi sub indikator 1) melaksanakan analisis karakteristik peserta didik, 2) mengetahui macam-macam karakteristik peserta didik, 3) mengidentifikasi perkembangan peserta didik. Pada indikator kedua dari pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memperoleh kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu melaksanakan analisis karakteristik peserta didik sebanyak 27 guru dari jumlah responden 53 guru dan rata-rata skor sebesar 71,19.

Penggunaan analisis karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sub indikator menggunakan hasil analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran. Pada indikator ketiga dari pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memperoleh kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu menggunakan hasil analisis karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran sebanyak 21 guru dari jumlah responden 53 guru dan rata-rata skor sebesar 72,43.

Faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik dengan sub indikator mengetahui hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat analisis karakteristik peserta didik. Pada indikator keempat dari pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memperoleh kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat analisis karakteristik peserta didik sebanyak 21 guru dari jumlah responden 53 guru dan rata-rata skor sebesar 9,16.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan *mean* pada indikator pertama sebesar 21,35.
- 2) Guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo telah melaksanakan analisis karakteristik peserta didik dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan *mean* pada indikator ini sebesar 71,19.
- 3) Guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo telah menggunakan hasil analisis karakteristik peserta didik dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan *mean* pada indikator ini sebesar 72,43.
- 4) Faktor yang mendukung analisis karakteristik peserta didik yaitu a) guru melakukan komunikasi tentang perkembangan peserta didik di sekolah kepada orang tua, b) guru mendiskusikan masalah yang dialami peserta didik dengan sesama guru, c) guru mencatat perkembangan peserta didik di kelas, dan d) guru melakukan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan faktor yang

menghambat analisis karakteristik peserta didik antara lain a) guru lebih banyak melakuakn pembelajaran di dalam kelas, b) guru kurang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, c) guru tidak memperbarui informasi perkembangan peserta didik, dan d) tidak terjadi komunikasi dua arah saat proses pembelajaran.

Saran

Guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk selalu meningkatkan pemahaman karakteristik peserta didik dan senantiasa menganalisis karakteristik peserta didik supaya proses pembelajaran yang dihasilkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1998). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.

PGRI. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kealitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.